

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and develop*) dengan fokus mengatasi kesulitan menulis permulaan di sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan (*research and develop*) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji produk yang dikembangkan dalam pendidikan (Maydiantoro, 2021). Metode penelitian pengembangan telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan seperti pengembangan materi, pengembangan alat bantu pembelajaran, dan dalam hal ini peneliti mengembangkan *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

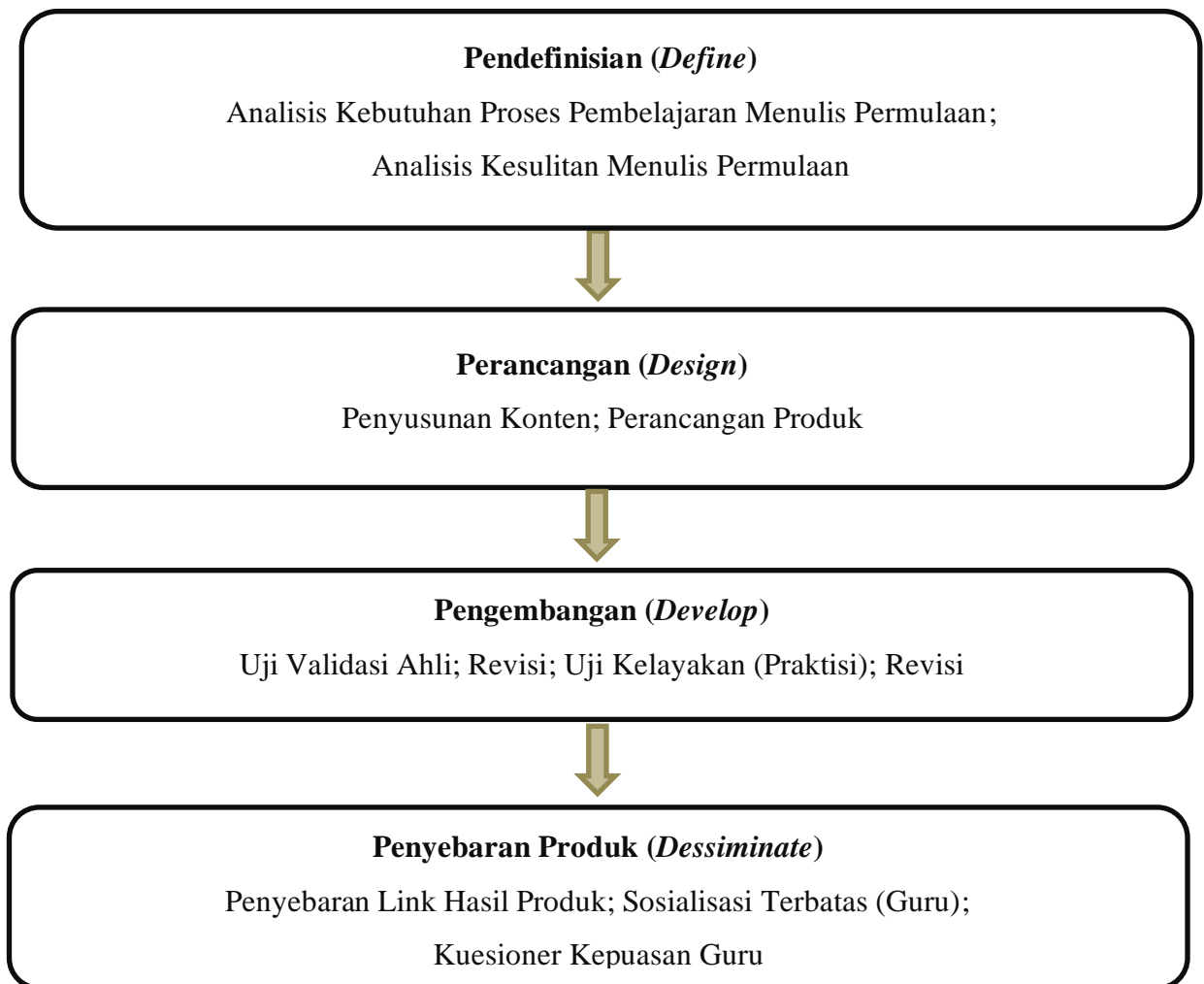
Penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang telah dianalisis secara prosedural dan sistematis. Kesulitan-kesulitan dalam menulis permulaan diidentifikasi dan kemudian dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan *e-book* panduan pembelajaran menulis permulaan. Produk yang dihasilkan dapat dijadikan guru sebagai panduan untuk membelajarkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis permulaan.

3.1.2 Desain dan Tahapan Penelitian

Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Tahap pertama adalah *define* yaitu tahap yang bertujuan dalam menentukan dan mendefinisikan kebutuhan. Tahap kedua adalah *design* yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran. Tahap ketiga yaitu *develop* yaitu pengembangan yang melibatkan uji validasi atau penilaian kelayakan media. Tahap keempat yaitu *disseminate* yaitu tahap penyebarluasan produk yang telah dikembangkan (Maydiantoro, 2021).

Desain penelitian 4D memiliki tahapan yang lebih sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang relatif lama karena tahapannya relative tidak terlalu

rumit dibandingkan beberapa penelitian dan pengembangan lainnya, akan tetapi tahapan pengembangan model 4D juga memiliki sistematika penelitian yang runtut dari tahapan analisis, tahapan perancangan, tahapan pengembangan, hingga tahapan penyebaran produk yang diteliti. Secara lebih detail desain dan tahapan dalam penelitian dijelaskan melalui gambar 3.1 berikut.



Gambar 3. 1 Desain dan Tahapan Model 4D

3.2 Partisipan dan Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian dirincikan melalui tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Tahapan	Subjek	Total
1	<i>Define</i>	Guru Kelas I dan II	2
		Siswa Kelas I dan II	22 dan 25
2	<i>Design</i>	Peneliti	1
3	<i>Development</i>	Ahli	7
		Praktisi	8
4	<i>Disseminate</i>	Peneliti	1
		Guru	50

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

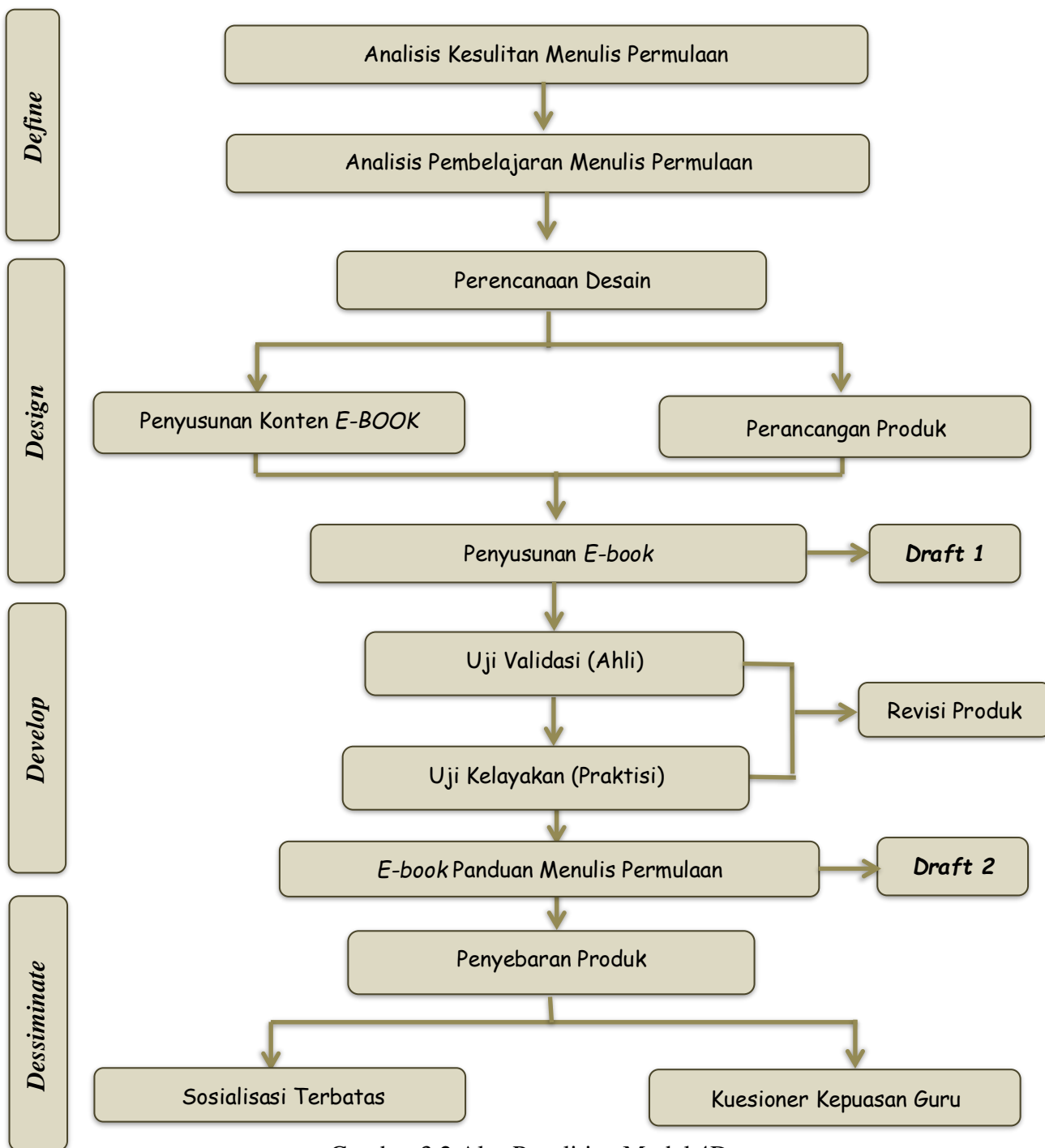
Penelitian ini difokuskan pada salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung dan melibatkan sebuah perguruan tinggi di Kota Bandung sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian. Pemilihan sekolah dasar ini sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini mencakup beberapa aspek, yaitu sebagai berikut. (1) Sejumlah siswa di sekolah dasar ini masih menghadapi kendala dalam menulis permulaan. Identifikasi permasalahan ini menjadi dasar bagi penelitian untuk mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (2) Sekolah dasar ini belum pernah dijadikan objek penelitian sejenis, sehingga penelitian ini menghindari duplikasi atau tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Hal ini memberikan dimensi keunikan dan orisinalitas pada penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 hingga November 2023. Rincian kegiatan penelitian yang dilakukan diuraikan dalam tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	<i>Define</i>																					
2	<i>Design</i>																					
3	<i>Development</i>																					
4	<i>Disseminate</i>																					

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sebagaimana tahapan dalam model 4D yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Alur penelitian dalam penelitian dijabarkan dalam gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Alur Penelitian Model 4D

3.3.1 Define

Tahap pendefinisian (*define*) merupakan kegiatan mendefinisikan kebutuhan atau menganalisis kebutuhan sehingga ditemukan produk yang perlu dikembangkan. Tahap *define* menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Instrumen yang digunakan dikembangkan berdasarkan teori yang terdapat pada bab II, selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing mengenai kerelevanan instrumen. Setelah selesai diskusi bersama pembimbing, instrumen kemudian di validasi oleh ahli dijadikan sebagai instrumen yang valid digunakan untuk memperoleh temuan sesuai kebutuhan. Jenis instrumen dalam tahap *define* yang digunakan berbeda-beda, sesuai dengan tahapan analisis kebutuhan. Instrumen yang telah valid digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

Tahapan analisis kebutuhan beserta instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan Proses Pembelajaran Menulis Permulaan

Analisis kebutuhan proses pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan adalah analisis terkait bagaimana pembelajaran menulis permulaan di dalam kelas, bagaimana situasi belajar, bagaimana proses pembelajaran menulis permulaan, serta bagaimana kebutuhan guru terhadap *e-book* pembelajaran menulis permulaan. Analisis ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas.

Wawancara digunakan dalam tahap *define* untuk menggali informasi lebih mendalam tentang kesulitan pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Wawancara menjadi salah satu teknik yang memberikan gambaran tentang kendala, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Wawancara dilakukan secara tatap muka menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dalam tahap analisis dalam rangka pengembangan produk. Kegiatan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam permasalahan menulis. Instrumen pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian tersaji dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Indikator Wawancara

No	Indikator
1	Apa kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa SD?
2	Bagaimana bentuk referensi pembelajaran menulis permulaan yang Bapak/Ibu butuhkan?
3	Jika dibuat sebuah <i>e-book</i> pembelajaran menulis permulaan, saran apa yang Bapak/Ibu berikan untuk peneliti?
4	Apa hal yang perlu Bapak/Ibu pelajari lebih mendalam mengenai konsep menulis permulaan siswa SD?
5	<i>E-book</i> seperti apa dan bagaimana yang Bapak/Ibu butuhkan untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan?

Sumber: diadaptasi dari (Utari *et al.*, 2019)

2. Analisis Kesulitan Menulis Permulaan

Analisis kesulitan menulis permulaan yang dilakukan adalah analisis terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis permulaan. Analisis ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa tes kesulitan menulis kepada siswa dan observasi di kelas. Secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik tes dilakukan dalam tahap *define*, yang diberikan kepada siswa untuk melihat kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes tertulis sesuai yang diinstruksikan guru. Tes ini diberikan kepada siswa kelas I dan siswa kelas II yang mempelajari pembelajaran menulis permulaan. Indikator tes tulis yang dilakukan terhadap siswa kelas I tersaji dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Indikator Tes Tulis Kelas I

No	Indikator
1	Menggambar lingkaran, garis vertikal, garis horizontal, garis miring kiri, garis miring kanan
2	Mewarnai gambar pesawat
3	Menulis di kertas biasa

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis nama diri - Siswa menyalin kata “aku”, “ibu”, “bibi” - Siswa menulis kata “buku“, “bola”, “tali”
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: diadaptasi dari (Abdurrahman, 2012)

Guru meminta siswa untuk menulis nama diri untuk dinilai ketepatan penulisannya. Guru memberi contoh kata “aku”, “ibu”, “bibi” di papan tulis dengan rangkaian huruf nonkapital. Guru menghindari siswa kebingungan dalam mengenal huruf nonkapital dan membedakannya dengan huruf kapital. Guru juga menghindari potensi kekeliruan siswa untuk menulis huruf kapital di sembarang tempat seperti di tengah-tengah kata. Dalam tes menyalin, siswa berpeluang untuk menghindari kesalahan menulis dibandingkan dengan dikte pada butir soal berikutnya. Berikutnya guru mendiktekan kata “buku“, “bola”, “tali” untuk ditulis siswa. Indikator tes tulis yang dilakukan terhadap siswa kelas 2 tersaji dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Indikator Tes Tulis Kelas II

No	Indikator
1	Menulis di kertas biasa <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis nama diri - Siswa menyalin kata “belajar bersama” - Siswa menyalin kalimat “aku senang belajar menulis” - Siswa menulis kalimat “aku belajar dengan tekun“
2	Menulis kalimat dengan tanda baca “hobi apa yang kamu gemari?“, “aku suka belajar.”, “selesaikan tugasmu dengan baik!”

Sumber: diadaptasi dari (Abdurrahman, 2012)

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesulitan menulis permulaan di sekolah dasar sebagai bagian dari data yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara lebih mendalam tentang kesulitan menulis permulaan yang tidak dapat dijangkau oleh tes dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dengan memperhatikan situasi siswa ketika menyelesaikan tes menulis yang diberikan. Instrumen pedoman observasi terhadap

siswa kelas I dan kelas II yang digunakan dalam penelitian tersaji dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Observasi

No	Indikator
1	Cara menulis siswa: cara memegang pensil, arah menulis (dari kiri ke kanan/sebaliknya), sudut pensil, posisi jari pada pensil, posisi buku, posisi duduk, jarak pandang antara mata dan buku.
2	Kondisi psikis siswa ketika menulis: tegang/frustasi/emosional/senang/dsb.
3	Sikap yang ditunjukkan siswa ketika menulis: negatif/bosan/mengganggu teman yang lain/tenang/dsb.
4	Kecepatan siswa dalam menulis.
5	Kemampuan siswa dalam menulis (gambaran umum)

Sumber: diadaptasi dari (Abdurrahman, 2012)

3.3.2 Design

Tahap desain (*design*) merupakan tahapan yang krusial dalam proses pengembangan produk. Tahap ini berfokus pada kegiatan merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Setelah melakukan tahapan *define*, selanjutnya dilakukan penyusunan konten dan perancangan produk. Penyusunan dan perancangan produk dibuat untuk mengimplementasikan ide yang diperoleh dari tahap *define* dan berdasarkan metode *creative problem solving*.

Tahap *design* dilakukan dengan menyusun materi dan merancang *e-book* dengan membuat draf terlebih dahulu. Kemudian, peneliti menyelesaikan pembuatan *e-book* dengan baik dan menyeluruh. Setelah *e-book* selesai, peneliti selanjutnya memberikan *e-book* kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan yang konstruktif. Pengajuan desain *e-book* kepada dosen pembimbing menjadi tahapan yang penting sebelum diberikan kepada ahli dalam tahap *develop*. Hal ini dilakukan untuk memastikan *e-book* yang dikembangkan telah mengakomodasi kebutuhan dan standar kualitas.

3.3.3 Development

Tahap pengembangan (*development*) merupakan kegiatan menguji produk yang telah dirancang. Setelah mendesain produk, selanjutnya peneliti akan mengujikan produk tersebut kepada validator (ahli) untuk diketahui kevalidan

produk dan selanjutnya direvisi sesuai saran dan masukan yang relevan. Uji kevalidan produk dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan. Setelah produk direvisi, peneliti kemudian melakukan uji kelayakan produk (praktisi) untuk melihat respon guru terhadap produk yang dikembangkan.

Uji kevalidan produk membutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan divalidasi terlebih dahulu. Instrumen validasi merupakan bagian penting untuk menilai produk yang dikembangkan dalam uji kevalidan. Instrumen validasi yang dikembangkan oleh peneliti didiskusikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan kemudian divalidasi oleh empat ahli sesuai kajiannya sehingga instrumen yang dikembangkan tergolong kategori valid untuk dijadikan sebagai instrumen dalam memperoleh data sesuai kebutuhan. Instrumen yang telah valid digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada lampiran 2.

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuesioner). Kuesioner adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Herlina, 2019). Instrumen yang digunakan peneliti terdiri atas instrumen validasi produk (lembar validasi ahli bahan ajar, lembar validasi materi pembelajaran, lembar validasi ahli pendidikan dasar, dan lembar validasi ahli *e-book* guru) dan instrumen lembar respon guru. Instrumen pengumpul data yang berbentuk kuesioner tersaji berbeda sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

1. Instrumen Validasi Produk (Ahli)

Instrumen validasi yang dikembangkan peneliti terdiri atas instrumen ahli materi, instrumen ahli media, dan instrumen ahli bahasa sebagai ahli untuk mengetahui kevalidan *e-book* panduan menulis permulaan yang dikembangkan. Instrumen validasi dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru (*need assessment*) dan teori kebutuhan produk. Setelah produk dikembangkan, selanjutnya direvisi berdasarkan saran pembimbing untuk kemudian divalidasi oleh ahli. Setelah dilakukan validasi produk, kemudian produk diperbaiki sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh ahli. Produk yang direvisi selanjutnya divalidasi kembali

kepada ahli untuk memperoleh produk yang lebih baik. Revisi produk dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan.

a. Indikator Ahli Bahan Ajar

Indikator yang terdapat dalam instrumen validasi ahli bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Indikator Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

Indikator	Pernyataan
Ukuran Buku	Ukuran <i>e-book</i> memberikan kemudahan pada guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran
	Ukuran <i>e-book</i> sesuai dengan sajian materi isi <i>e-book</i>
	Ukuran <i>e-book</i> ideal dan sesuai dengan ukuran buku sumber belajar lainnya
Tata Letak	Penataan unsur tata letak yang terdiri atas halaman cover dan halaman belakang <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar selaras
	Penempatan unsur tata letak bagian isi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar konsisten
	<i>E-book</i> disusun secara teratur dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam melihat materi secara keseluruhan
	Konsistensi halaman (penomoran) pada <i>e-book</i> memudahkan guru menemukan materi dalam bahan ajar
	Konsistensi margin <i>e-book</i> sebagai bahan ajar
	Konsistensi unsur tata letak (judul dan sub judul) pada <i>e-book</i> memudahkan guru untuk membaca materi
Jenis Huruf, Ukuran Huruf dan Spasi	Jenis huruf tulisan yang digunakan dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar mudah dibaca
	Jenis huruf <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar tidak menimbulkan keraguan ketika dibaca

	Ukuran huruf yang digunakan dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar memperjelas perbedaan dalam judul, sub judul, dan isi teks
	Penulisan huruf kapital, huruf miring, angka dan symbol dalam <i>e-book</i> sesuai dengan isi materi pada bahan ajar
	Penggunaan variasi huruf di dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar tidak berlebihan
	Ukuran huruf di dalam <i>e-book</i> memudahkan guru untuk menemukan informasi yang sesuai
	Ukuran huruf dan spasi antar kata dan baris sebagai bahan ajar konsisten
Ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menarik perhatian
	Ilustrasi yang digunakan dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar membuat penguasaan terhadap konsep menulis permulaan lebih konkret
	Penggunaan warna di dalam <i>e-book</i> guru memberi nilai estetika pada bahan ajar
	Penggunaan warna di dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar sesuai dan menarik
	Tabel di dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menyajikan informasi yang menyeluruh
	Kombinasi antara teks dan gambar di dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar serasi
Karakteristik <i>E-book</i>	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar mudah diakses dan praktis
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar dapat diunduh dengan mudah dan cepat
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar ramah lingkungan
	<i>E-book</i> guru adalah bahan ajar yang ekonomis dan tidak memerlukan biaya untuk mengaksesnya

	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar komunikatif dan mudah dipahami
--	----------------------------------------------------------------------

Sumber: diadaptasi dari (Sitepu, 2015; Lieung *et al.*, 2021; Nana, 2020)

Data yang diperoleh dari lembar ahli bahan ajar akan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan peneliti dalam lembar ahli bahan ajar memiliki pedoman penskoran validasi produk, pedoman tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Pedoman Penskoran Validasi Bahan Ajar

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: (Hardiyanti *et al.*, 2018)

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadaptasi dari (Andriyani *et al.*, 2020), sebagai berikut.

$$\text{Persentase kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria kevalidan bahan ajar, maka perlu dibuat interval dengan langkah menurut (Arifin, 2020), sebagai berikut.

1. Menentukan persentase nilai maksimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

2. Menentukan persentase nilai minimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

3. Menentukan *range*

$$= \text{Persentase nilai maksimal} - \text{Persentase nilai minimal}$$

$$= 100\% - 20\%$$

$$= 80\%$$

4. Menentukan lebar interval

$$= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$= \frac{80\%}{5}$$

$$= 16\%$$

Data yang telah diperoleh dari validasi bahan ajar, kemudian dapat dilihat kriteria kevalidannya melalui table 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Kriteria Kevalidan Produk (Validasi Bahan Ajar)

Persentase (%)	Kriteria Kevalidan
$84\% < Skor \leq 100\%$	Sangat Valid
$68\% < Skor \leq 84\%$	Valid
$52\% < Skor \leq 68\%$	Cukup Valid
$36\% < Skor \leq 52\%$	Kurang Valid
$Skor \leq 36\%$	Tidak Valid

Sumber: dimodifikasi dari (Hodiyanto *et al.*, 2020)

b. Indikator Ahli Materi Pembelajaran

Indikator yang terdapat dalam instrumen validasi materi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Indikator Instrumen Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Indikator	Pernyataan
Validitas Konten	Kebenaran narasi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kebermanfaatan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kejelasan materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kepaduan unsur pada <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan menunjukkan organisasi yang jelas
	Keutuhan unsur pada <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan

	Keteraturan alur penuturan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kesesuaian penggunaan bahasa <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kesesuaian kaidah gramatika <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Keefektifan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Keekonomisan penggunaan kata <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kepadatan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kesesuaian <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan dengan teori
	Keruntutan penyajian <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Keruntutan materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
Validitas Konstruk	Kesesuaian materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan dengan kurikulum yang berlaku
	Kesesuaian materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan dengan capaian pembelajaran
	Kesesuaian materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan dengan tujuan pembelajaran
	Kesesuaian <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan dengan teori
	Kedalaman materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan

Sumber: diadaptasi dari (Enre, 1988; Lay, 2016)

Data yang diperoleh dari lembar ahli materi pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan peneliti dalam

lembar ahli materi pembelajaran memiliki pedoman penskoran validasi materi pembelajaran, pedoman tersebut dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11 Pedoman Penskoran Validasi Materi Pembelajaran

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: (Hardiyanti *et al.*, 2018)

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadaptasi dari (Andriyani *et al.*, 2020), sebagai berikut.

$$\text{Persentase kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria kevalidan materi pembelajaran, maka perlu dibuat interval dengan langkah menurut (Arifin, 2020), sebagai berikut.

1. Menentukan persentase nilai maksimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

2. Menentukan persentase nilai minimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

3. Menentukan *range*

$$\begin{aligned} &= \text{Persentase nilai maksimal} - \text{Persentase nilai minimal} \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

4. Menentukan lebar interval

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \\ &= \frac{80\%}{5} \end{aligned}$$

= 16%

Data yang telah diperoleh dari validasi materi pembelajaran, kemudian dapat dilihat kriteria kevalidannya melalui table 3.12 berikut.

Tabel 3.12 Kriteria Kevalidan Produk (Validasi Materi Pembelajaran)

Persentase (%)	Kriteria Kevalidan
$84\% < Skor \leq 100\%$	Sangat Valid
$68\% < Skor \leq 84\%$	Valid
$52\% < Skor \leq 68\%$	Cukup Valid
$36\% < Skor \leq 52\%$	Kurang Valid
$Skor \leq 36\%$	Tidak Valid

Sumber: dimodifikasi dari (Hodiyanto *et al.*, 2020)

c. Instrumen Ahli Pendidikan Dasar

Indikator yang terdapat dalam instrumen validasi ahli pendidikan dasar yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13 Indikator Instrumen Validasi Ahli Pendidikan Dasar

Indikator	Pernyataan
<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)	Kebermanfaatan materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
	Keterkaitan materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dengan kehidupan
	Keterkaitan materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dengan kesulitan menulis permulaan
<i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri)	Kesesuaian dengan tingkat pemahaman guru
	Materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar mudah dipahami
	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
<i>System Quality and Information Quality</i> (Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi)	Kesesuaian materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku
	Kesesuaian materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dengan capaian pembelajaran
	Kesesuaian materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dengan tujuan pembelajaran

	Kesesuaian <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dengan teori menulis permulaan
	Kedalaman materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
	Keruntutan materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
	Keruntutan penyajian <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
<i>Uncertainty Avoidance</i> (Menghindari Ketidakpastian)	Penyajian contoh/ilustrasi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar memperjelas pemahaman
	Keakuratan konsep dan definisi di dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
	Keakuratan data dan fakta di dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
	Keakuratan fitur, contoh, dan rujukan di dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
Etika Penelitian	Konten materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar bebas plagiat
	Konten materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar bebas bullying, pornografi dan kekerasan seksual
	Konten materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar bebas SARA
	Konten materi <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar bebas ekstrimisme, radikalisme dan provokasi

Sumber: diadaptasi dari (Lay, 2016)

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mengolahnya menjadi suatu informasi, sehingga ciri-ciri ataupun karakteristik dari data tersebut mudah dimengerti dan berguna untuk memberikan jawaban dari masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik itu yang berhubungan dengan deskripsi data, membuat induksi, ataupun menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik) (Tarjo, 2019).

Data yang diperoleh dari lembar ahli pendidikan dasar akan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala likert (*likert scale*) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap

serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan keyakinan ataupun perilaku mengenai suatu objek tertentu (Hermawan, 2005).

Skala likert yang digunakan peneliti dalam lembar ahli Pendidikan dasar memiliki pedoman penskoran validasi produk, pedoman tersebut dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14 Pedoman Penskoran Validasi Ahli Pendidikan Dasar

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: (Hardiyanti *et al.*, 2018)

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadaptasi dari (Andriyani *et al.*, 2020), sebagai berikut.

$$\text{Persentase kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria kevalidan produk, maka perlu dibuat interval dengan langkah menurut (Arifin, 2020), sebagai berikut.

1. Menentukan persentase nilai maksimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

2. Menentukan persentase nilai minimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

3. Menentukan *range*

$$\begin{aligned} &= \text{Persentase nilai maksimal} - \text{Persentase nilai minimal} \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

4. Menentukan lebar interval

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{80\%}{5} \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

Data yang telah diperoleh dari validasi produk, kemudian dapat dilihat kriteria kevalidannya melalui table 3.15 berikut.

Tabel 3.15 Kriteria Kevalidan Produk (Validasi Ahli Pendidikan Dasar)

Persentase (%)	Kriteria Kevalidan
$84\% < Skor \leq 100\%$	Sangat Valid
$68\% < Skor \leq 84\%$	Valid
$52\% < Skor \leq 68\%$	Cukup Valid
$36\% < Skor \leq 52\%$	Kurang Valid
$Skor \leq 36\%$	Tidak Valid

Sumber: dimodifikasi dari (Hodiyanto *et al.*, 2020)

d. Instrumen Ahli *E-book* Guru

Indikator yang terdapat dalam instrumen validasi ahli *e-book* guru yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut.

Tabel 3.16 Indikator Instrumen Validasi Ahli *E-book* Guru

Indikator	Pernyataan
Aspek Teoritis	<i>E-book</i> guru sesuai dengan penerapan metode <i>creative problem solving</i>
	<i>E-book</i> guru relevan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar
	<i>E-book</i> guru menghadirkan inovasi atau pendekatan kreatif dalam penggunaan metode <i>creative problem solving</i>
	<i>E-book</i> guru menyajikan gagasan atau ide yang terintegrasi dengan baik dalam konteks metode <i>creative problem solving</i>
	<i>E-book</i> guru merangsang pemikiran kreatif dan ide-ide baru

	<i>E-book</i> guru menghubungkan penerapan metode CPS dengan situasi nyata
Aspek Tahapan CPS	Tahap klarifikasi masalah dijelaskan dengan baik dalam <i>e-book</i> guru
	Tahap ekspresi pendapat dijelaskan dengan baik dalam <i>e-book</i> guru
	Tahap evaluasi dan seleksi dijelaskan dengan baik dalam <i>e-book</i> guru
	Tahap implementasi dijelaskan dengan baik dalam <i>e-book</i> guru
	Tahap konkret dari metode CPS yang dijelaskan secara rinci dalam <i>e-book</i>
	Tahap dari metode CPS dapat diikuti dengan mudah oleh guru

Sumber: diadaptasi dari (Effendi & Fatimah, 2019)

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mengolahnya menjadi suatu informasi, sehingga ciri-ciri ataupun karakteristik dari data tersebut mudah dimengerti dan berguna untuk memberikan jawaban dari masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik itu yang berhubungan dengan deskripsi data, membuat induksi, ataupun menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik) (Tarjo, 2019).

Data yang diperoleh dari lembar ahli pendidikan dasar akan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala likert (*likert scale*) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan keyakinan ataupun perilaku mengenai suatu objek tertentu (Hermawan, 2005).

Skala likert yang digunakan peneliti dalam lembar ahli *e-book* guru memiliki pedoman penskoran validasi produk, pedoman tersebut dapat dilihat pada tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17 Pedoman Penskoran Validasi Ahli *E-book* Guru

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: (Hardiyanti *et al.*, 2018)

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadaptasi dari (Andriyani *et al.*, 2020), sebagai berikut.

$$\text{Persentase kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria kevalidan produk, maka perlu dibuat interval dengan langkah menurut (Arifin, 2020), sebagai berikut.

1. Menentukan persentase nilai maksimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

5. Menentukan persentase nilai minimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

6. Menentukan *range*

$$\begin{aligned} &= \text{Persentase nilai maksimal} - \text{Persentase nilai minimal} \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

7. Menentukan lebar interval

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \\ &= \frac{80\%}{5} \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Data yang telah diperoleh dari validasi produk, kemudian dapat dilihat kriteria kevalidannya melalui table 3.18 berikut.

Tabel 3.18 Kriteria Kevalidan Produk (Validasi Ahli *E-book* Guru)

Persentase (%)	Kriteria Kevalidan
$84\% < Skor \leq 100\%$	Sangat Valid
$68\% < Skor \leq 84\%$	Valid
$52\% < Skor \leq 68\%$	Cukup Valid
$36\% < Skor \leq 52\%$	Kurang Valid
$Skor \leq 36\%$	Tidak Valid

Sumber: dimodifikasi dari (Hodiyanto *et al.*, 2020)

2. Instrumen Kelayakan Produk (Praktisi)

Instrumen kelayakan produk merupakan hal yang penting untuk mengkaji data tentang produk yang dikembangkan oleh peneliti dari sudut pandang praktisi. Instrumen ini bertujuan untuk melihat respon guru terhadap *e-book* guru sebagai bahan ajar yang dikembangkan. Kuesioner penelitian dikembangkan untuk mendapatkan data konkret sesuai kebutuhan peneliti untuk menguji kelayakan produk. Kuesioner yang dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan bahasa objek yang akan dimintai keterangan mengenai produk, dalam hal ini guru.

Kuesioner kepada guru diberikan setelah produk direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli. Sebelum memberikan kuesioner, produk diberikan kepada guru untuk mempelajari dan menilai produk yang dikembangkan. Kuesioner yang terdapat dalam lembar respon guru dilakukan terhadap empat orang guru kelas I sekolah dasar dan empat orang guru kelas II SD. Kuesioner yang terdapat dalam lembar respon guru memiliki beberapa aspek penilaian. Indikator yang terdapat dalam instrumen respon guru dapat dilihat pada tabel 3.19 berikut.

Tabel 3.19 Indikator Instrumen Respon Guru

Indikator	Pernyataan
<i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan)	Kemudahan penggunaan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar
	Pengaksesan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar tidak membutuhkan waktu yang lama

	Kefleksibelan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kemudahan mempelajari <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Tampilan <i>e-book</i> guru tidak asing saat pengaksesan pertama
<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan meningkatkan produktivitas mengajar
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar memberi manfaat dalam mempelajari konsep menulis permulaan
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan menjadi sumber dan panduan belajar tambahan bagi guru
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan meningkatkan kemandirian guru dalam belajar
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan memberikan pengalaman dan ilmu baru bagi guru
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan membantu meningkatkan pemahaman konsep menulis permulaan
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan memfasilitasi guru untuk mau terlibat aktif dalam memperbaiki kesulitan menulis permulaan
	<i>E-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan memberikan hasil yang positif terhadap pengaplikasian konsep menulis permulaan yang baik dan benar
<i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri)	Kemudahan mengakses <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Tingkat kepercayaan diri dalam mengajar meningkat setelah memahami <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Kemampuan menggunakan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan

<i>Enjoyment</i> (Kesenangan/ Kenikmatan)	Kegembiraan dalam menggunakan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Tampilan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan menarik
	Tingkat kebahagiaan ketika menggunakan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Tingkat motivasi ketika menggunakan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
	Keinginan dan kesenangan menggunakan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan
<i>Uncertainty Avoidance</i> (Menghindari Ketidakpastian)	Materi pada <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan tersaji dengan jelas dan sistematis
	Materi pada <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan tidak mengandung ambiguitas
	Penyajian bahasa pada <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan mudah dipahami
	Cakupan materi pada <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan lengkap
	Penguraian materi sesuai dengan konsep dan tujuan pembelajaran
	Kesesuaian konsep <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar menulis permulaan dengan kebutuhan

Sumber: diadaptasi dari (Lay, 2016)

Data yang diperoleh dari lembar respon guru akan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan peneliti dalam lembar respon guru memiliki pedoman penskoran validasi produk yang dapat dilihat pada tabel 3.20 berikut.

Tabel 3.20 Pedoman Penskoran Lembar Respon Guru

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik

3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: (Hardiyanti *et al.*, 2018)

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadaptasi dari (Andriyani *et al.*, 2020), sebagai berikut.

$$\text{Persentase kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria kevalidan produk, maka perlu dibuat interval dengan langkah menurut (Arifin, 2020), sebagai berikut.

1. Menentukan persentase nilai maksimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

2. Menentukan persentase nilai minimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

3. Menentukan *range*

$$\begin{aligned} &= \text{Persentase nilai maksimal} - \text{Persentase nilai minimal} \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

4. Menentukan lebar interval

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \\ &= \frac{80\%}{5} \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Data persentase yang telah diperoleh dari lembar respon guru, kemudian dapat dilihat kriteria kevalidanya melalui table 3.21 berikut.

Tabel 3.21 Kriteria Kelayakan Lembar Respon Guru

Persentase (%)	Keterangan
$84\% < Skor \leq 100\%$	Sangat Layak
$68\% < Skor \leq 84\%$	Layak
$52\% < Skor \leq 68\%$	Cukup Layak
$36\% < Skor \leq 52\%$	Tidak Layak
$Skor \leq 36\%$	Sangat Tidak Layak

Sumber: dimodifikasi dari (Sulistya, 2017)

3.3.4 Disseminate

Tahap penyebaran dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap yang dilakukan dengan sosialisasi melalui zoom dan penyebaran link hasil produk dalam jumlah yang terbatas kepada guru SD.

1. Tahap Sosialisasi Zoom

Tahap sosialisasi melalui zoom dan penyebaran link hasil produk dalam jumlah yang terbatas kepada guru SD. Tahap penyebaran produk *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar dapat dijelaskan secara lebih konkrit dengan merinci langkah-langkah yang dilakukan. Berikut adalah contoh konkrit kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap *disseminate*.

a. Tujuan Sosialisasi Melalui Zoom

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan platform Zoom untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan target utama, yaitu guru SD. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan memperkenalkan produk *e-book* yang telah dikembangkan kepada mereka. Kegiatan ini mencakup pengenalan fitur-fitur *e-book*, manfaatnya, dan bagaimana guru dapat menggunakannya dalam pengajaran mereka.

Sasaran guru dalam penelitian ini yaitu guru-guru kelas I dan kelas II (berjumlah 10 orang) di beberapa sekolah yang berbeda dan berasal dari provinsi yang berbeda. Sekolah-sekolah tersebut dipilih dengan pertimbangan beragamnya latar belakang dan pengalaman guru dan kesulitan menulis permulaan yang umumnya dialami oleh siswa sekolah dasar di Indonesia.

b. Demonstrasi Penggunaan *E-book*

Untuk memulai tahap penyebaran, peneliti mengatur pertemuan virtual menggunakan platform Zoom dengan guru-guru yang telah dipilih. Dalam pertemuan ini, peneliti melakukan sosialisasi kepada guru sekolah dasar yang terlibat dengan tujuan untuk membangun pemahaman dan kesadaran mereka tentang *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Peneliti dalam tahap ini menjelaskan secara rinci tentang *e-book*, seperti tujuan, isi, struktur dan manfaat produk *e-book* guru yang dikembangkan.

Selain itu, selama sesi Zoom, peneliti melakukan demonstrasi praktis tentang cara mengakses *e-book*, pengaksesan link/barcode dalam *e-book*, serta penggunaan contoh latihan dalam pembelajaran menulis. Guru-guru dapat mengikuti demonstrasi secara langsung melalui layar komputer mereka.

c. Diskusi, Tanya Jawab, dan Umpan Balik

Setelah demonstrasi, peneliti membuka sesi diskusi dan tanya jawab di mana guru-guru dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan *e-book* ini dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Peneliti juga mencatat pertanyaan dan masukan dari guru-guru dan merespon pertanyaan dan kekhawatiran guru secara langsung.

Selain itu, penting untuk memantau dan mengevaluasi respons guru terhadap *e-book*. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan umpan balik secara langsung selama zoom berlangsung. Kegiatan umpan balik ini juga bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar dari perspektif guru. Data ini membantu peneliti untuk memahami sejauh mana *e-book* ini efektif dalam mendukung pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

2. Hubungan antara Asal Daerah dengan Tingkat Kepuasan Guru terhadap *E-Book* Guru Berdasarkan Metode *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar

Selain menyebarkan dan mensosialisasikan *e-book* melalui zoom, peneliti juga melakukan analisis statistik dengan menggunakan metode chi-kuadrat untuk menguji hubungan antara asal daerah guru (guru yang berasal dari Sumatera

(Provinsi Riau) dan guru yang berasal dari Jawa (Provinsi Jawa Barat)) dengan tingkat kepuasan mereka terhadap *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar yang dikembangkan. Berikut dijelaskan rincian penelitian untuk melihat hubungan antara asal daerah dengan tingkat kepuasan guru terhadap *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

a. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian untuk melihat tingkat perbandingan kepuasan guru dari daerah Sumatera (Provinsi Riau) dan guru dari daerah Jawa (Provinsi Jawa Barat) terhadap *e-book* guru sebagai bahan ajar menulis permulaan, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepuasan guru berdasarkan asal daerah (Sumatera dan Jawa) terhadap *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepuasan guru berdasarkan asal daerah (Sumatera dan Jawa) terhadap *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar yang berasal dari Sumatera (dalam hal ini Provinsi Riau) dan Jawa (dalam hal ini Provinsi Jawa Barat) yang menggunakan *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang guru dari daerah Sumatera dan 20 orang guru dari daerah Jawa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan) melibatkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat kepuasan kinerja guru terhadap *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015), bahwa teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan dan

pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti. (Maharani & Bernard, 2018) juga mengemukakan bahwa pertimbangan yang dilakukan dalam teknik purposive sampling dapat beragam tergantung kepada kebutuhan dari penelitian.

c. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai survei kepuasan guru yang relevan dengan variabel asal daerah (Sumatera dan Jawa) berbentuk kuesioner. Indikator yang terdapat dalam kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan guru terhadap *e-book* dapat dilihat dalam tabel 3.22 berikut.

Tabel 3.22 Indikator Kuesioner Kepuasan Guru

Pertanyaan
Apakah Bapak/Ibu guru merasa <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dapat membantu Bapak/Ibu dalam proses mengajar?
Sejauh mana Bapak/Ibu guru merasa <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD adalah alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis permulaan?
Sejauh mana Bapak/Ibu guru puas dengan keberhasilan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dalam menjadikan materi pembelajaran tidak membosankan?
Bagaimana tingkat kepuasan Bapak/Ibu guru terhadap kemampuan <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD untuk membuat materi pembelajaran menjadi menarik?
Sejauh mana Bapak/Ibu guru merasa puas dengan tingkat interaktivitas <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dalam meningkatkan pembelajaran?
Apakah Bapak/Ibu guru merasa puas dengan keteraturan dan sistematika materi dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD?
Bagaimana tingkat kepuasan Bapak/Ibu guru terhadap manfaat yang diberikan oleh <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dalam kegiatan pembelajaran?

Sejauh mana Bapak/Ibu guru puas dengan kemudahan pemahaman dan pemahaman materi dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD?
Bagaimana tingkat kepuasan Bapak/Ibu guru terhadap tingkat sistematisasi materi dalam <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD?
Apakah Bapak/Ibu guru merasa puas dengan tingkat komunikasi yang diberikan oleh <i>e-book</i> guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dalam proses pembelajaran?

Sumber: diadaptasi dari (Lantu & Irfan, 2019; Wang, 2023)

Data yang tersaji dalam kuesioner kepuasan guru menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan peneliti dalam kuesioner kepuasan guru memiliki pedoman penskoran sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.23 berikut.

Tabel 3.23 Pedoman Penskoran Kuesioner Kepuasan Guru

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak puas
2	Tidak puas
3	Netral
4	Puas
5	Sangat puas

Sumber: diadaptasi dari (Hardiyanti *et al.*, 2018)

Kuesioner dikembangkan berdasarkan teori yang relevan, selanjutnya diperbaiki sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh ahli. Kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti didiskusikan kepada pembimbing dan kemudian di validasi oleh satu ahli sesuai kajiannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar instrumen yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam memperoleh data sesuai kebutuhan.

Selain itu, instrumen yang dikembangkan juga diuji kevalidan dan reliabilitasnya. Instrumen yang dikembangkan di uji kevalidannya dengan membandingkan nilai r -hitung dan r -tabel (r -hitung > r -tabel (0,279) = valid) dan melihat nilai signifikansi (nilai Sig. < 0,05 = valid). Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen benar-benar mengukur konsep atau variabel yang

dimaksud. Uji validitas butir pertanyaan dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS versi 26.

Instrumen yang dikembangkan diuji reliabilitasnya dengan melihat nilai Conbach's Alpha (nilai Conbach's Alpha $> 0,6$ = reliabel). Uji reliabilitas butir pertanyaan, digunakan rumus menggunakan software IBM SPSS versi 26. Uji reliable dilakukan untuk memastikan bahwa butir pertanyaan dalam instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai r-hitung (P1 = 0,538, P2 = 0,890, P3 = 0,722, P4 = 0,851, P5 = 0,812, P6 = 0,738, P7 = 0,818, P8 = 0,939, P9 = 0,910, P10 = 0,814) $>$ r-tabel (0,279), dan nilai signifikansi (P1 = 0,039, P2 = 0,000, P3 = 0,002, P4 = 0,000, P5 = 0,000, P6 = 0,002, P7 = 0,000, P8 = 0,000, P9 = 0,000, P10 = 0,000) $>$ r-tabel (0,279) $<$ 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan valid. Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,941 $>$ 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada SPSS dan instrumen yang telah valid dan reliabel digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada lampiran 3.

d. Analisis Data

Hasil kuesioner kepuasan guru dianalisis dengan uji chi-kuadrat. Chi-kuadrat (χ^2) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan atau asosiasi antara dua variabel kategorikal dalam analisis data. Uji ini berfungsi untuk menyusun variabel-variabel yang diuji dengan tabel dan menguji apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut (Junaidi, 2010). Uji chi-kuadrat dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data yang diamati dan distribusi yang diharapkan. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan dalam tingkat kepuasan antara guru yang berasal dari Sumatera dan guru yang berasal dari Jawa terhadap *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Uji chi-kuadrat dilakukan dengan menggunakan Software IBM SPSS versi 26.

3.4 Penjelas Istilah/Definisi Operasional

3.4.1 Tingkat Kepuasan Guru

Tingkat kepuasan guru menjadi aspek kritis yang membutuhkan perhatian, mengingat bahwa kepuasan guru memiliki korelasi positif dengan efektivitas pengajaran dan perkembangan pribadi mereka. Untuk mengukur tingkat kepuasan guru, digunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan skala Likert yang memiliki rentang skor 1--5 (1 = Sangat tidak puas, 2 = Tidak puas, 3 = Netral, 4 = Puas, 5 = Sangat puas).

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kepuasan guru, yaitu sebagai berikut. (1) Apakah guru merasa bahwa *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dapat memberikan dukungan yang efektif dalam proses mengajar?; (2) Sejauh mana guru merasa bahwa *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis permulaan?; (3) Sejauh mana kepuasan guru terhadap keberhasilan *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dalam mencegah materi pembelajaran menjadi membosankan?; (4) Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap kemampuan *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD untuk membuat materi pembelajaran menjadi menarik?; (5) Sejauh mana kepuasan guru terhadap tingkat interaktivitas *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dalam meningkatkan pembelajaran?; (6) Apakah kepuasan guru terhadap keteraturan dan sistematika materi dalam *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD?; (7) Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap manfaat yang diberikan oleh *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD dalam kegiatan pembelajaran?; (8) Sejauh mana kepuasan guru terhadap kemudahan pemahaman dan pemahaman materi dalam *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD?; (9) Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap tingkat sistematisasi materi dalam *e-book* guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD?; dan (10) Apakah kepuasan guru terhadap tingkat komunikasi yang diberikan oleh

e-book guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis permulaan siswa SD selama proses pembelajaran?.

Tingkat kepuasan guru dievaluasi berdasarkan pertimbangan atas aspek-aspek tersebut, dengan hasil uji chi-kuadrat digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepuasan antara guru yang berdasarkan asal daerah (guru yang berasal dari Sumatera dan guru yang berasal dari Jawa) terhadap *e-book* guru. Perbedaan dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$.

3.4.2 Asal Daerah

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar yang berasal dari Sumatera (Provinsi Riau) dan Jawa (Provinsi Jawa Barat) yang menggunakan *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang guru dari daerah Sumatera dan 20 orang guru dari daerah Jawa. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi tingkat kepuasan guru terhadap *e-book* guru berdasarkan metode *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.